

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi (kerugian material) dan sosial yang tidak sedikit, berbagai usaha preventif hingga perbaikan lalu lintas dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait hasilnya belum sesuai yang diharapkan (Aryono, 2011).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 dalam Badan Intelijen Negara (BIN 2013) menyebutkan, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban dibawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun.

Kendaraan sepeda motor di Indonesia meningkat jumlahnya setiap tahun dan kelalaian manusia menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas. Data kepolisian RI menyebutkan, pada tahun 2013 terjadi 100.106 kasus kecelakaan dengan korban meninggal 26.416 orang. Badan Pusat Statistik (BPS, 2013).

Kurangnya peran serta masyarakat dalam penanganan kecelakaan lalu lintas mengakibatkan jumlah korban meninggal akibat kecelakaan

semakin tinggi. Sebenarnya hal ini dapat diminimalisasikan jika masyarakat mengetahui cara perolongan pertama pada kecelakaan.

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Notoatmodjo, 2007). Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan (Sanjaya, 2006).

Hasil penelitian Putra (2013) dengan judul perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode simulasi dengan metode ceramah pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK N 2 Padang menyebutkan bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen 1 (metode simulasi) sebesar 86.31 dan kelas eksperimen 2 (metode ceramah) sebesar 77.17. Berpedoman dari rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan metode ceramah.

Menurut Sanjaya (2006) metode simulasi merupakan suatu bentuk dari metode pemberian yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. Budiharjo, 1996 dalam Sanjaya (2006) mengatakan bahwa dengan adanya simulasi yang tertata dapat mempengaruhi proses belajar dan memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah sikap serta perilaku. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) setelah orang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan

penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya, proses selanjutnya diharapkan dia akan mampu melakukan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya.

Pendidikan kesehatan dengan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) adalah salah satu metode untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Keunggulan dari metode simulasi ini adalah perhatian responden dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik dan mencoba mempraktikkan secara langsung proses pendidikan yang telah diberikan sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti (Sanjaya, 2006).

keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak setelah terlebih dahulu memperoleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diawali dengan melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Melina 2014).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Sukoharjo yang terletak di Jl. Jend. Soedirman Sukoharjo No. 197. Letak SMA Negeri 3 ini di jalan raya Wonogiri-Solo. Di jalan ini banyak kecelakaan, karena letak SMA Negeri 3 Sukoharjo ini juga berdekatan dengan pasar Sukoharjo. Dari hasil wawancara dengan Satuan Pengaman (SATPAM) setempat diketahui bahwa kasus kecelakaan yang terjadi disekitar SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun 2013 sekitar 83 kasus dan 25 diantaranya siswa yang mengalami kecelakaan tersebut. Banyak kasus kecelakaan tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan baik dikarena tidak tahu cara melakukan pertolongan pertama dengan baik,

karena takut dan ketidaktahuan siswa melakukan pertolongan pada kecelakaan yang baik. Akibat dari kecelakaan akan menimbulkan kecacatan sementara, kecacatan permanen bahkan meninggal dunia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Metode Simulasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalulintas siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dan alasan pemilihan judul maka dapat diambil perumusan masalah yaitu “ adakah perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode simulasi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas pada siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo? “.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode simulasi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas pada siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.
- b. Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode simulasi.
- c. Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode simulasi.
- d. Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas sesudah diberi pendidikan kesehatan antara metode ceramah dan metode simulasi
- e. Mengetahui perbedaan perubahan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode simulasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode simulasi terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas.

## 2. Manfaat Bagi Institusi

Mengetahui metode yang tepat dalam memberikan pengetahuan pada mahasiswa.

## 3. Manfaat Bagi Siswa

Memberikan pengalaman tentang tindakan yang tepat pada kecelakaan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode simulasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Sari, Efendi, dan Dian (2012) meneliti tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass Dengan Keterampilan Dan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak MI At-Taufiq Kelas V “. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah usia 10-12 tahun di MI At-Taufiq kelas V Lakarsantri Surabaya sebanyak 29 anak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode simulasi diperoleh data keterampilan 17 anak memiliki keterampilan cukup dan setelah diberikan intervensi 25 anak memiliki keterampilan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel bebas.

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas yaitu metode simulasi, sedangkan penelitian penulis memiliki dua variabel yaitu metode ceramah dan metode simulasi

2. Cahyaningrum, Tenti (2011) meneliti tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalulintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Kartasura “. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 siswa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan 25 siswa mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan 28 siswa mempunyai tingkat pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol 21 siswa berpengetahuan cukup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel bebas. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas yaitu metode simulasi, sedangkan penelitian penulis memiliki dua variabel yaitu metode ceramah dan metode simulasi